



Perpustakaan ASTI Yogyakarta

Inv. 41.10211 S 11084

No: KLAS 790 Suharto

TIGA TAHUN

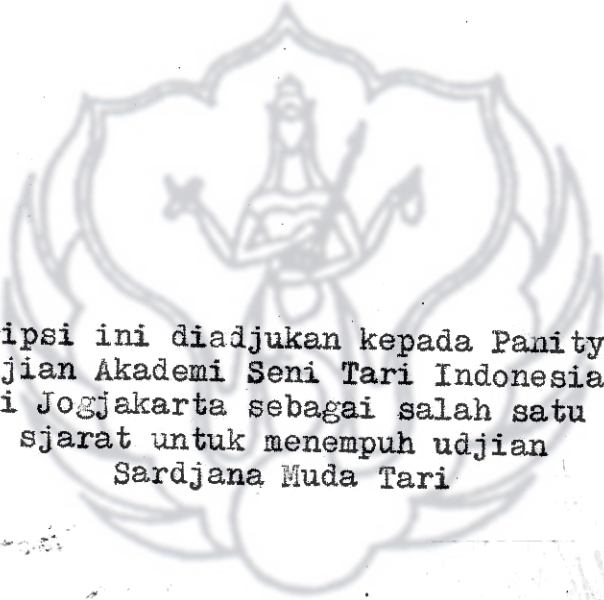
SEBAGAI VISITING ARTIST

DI UNIVERSITAS WESLEIANA

MIDDLETOWN, CONNECTICUT, U.S.A

Oleh

Benedictus Suharto



Skripsi ini diadjukan kepada Panitia
Udjian Akademi Seni Tari Indonesia
di Jogjakarta sebagai salah satu
sjarat untuk menempuh udjian
Sardjana Muda Tari



KT007424

Desember 1971

Skripsi ini telah diterima
oleh Panitia Ujian Akade-
mi Seni Tari Indonesia di-
Jogjakarta pada tanggal :
...13. April. 1972.....




Ketua


Sekretaris


Anggota


Anggota

PRAKATA

Hampir tidak mungkin disini untuk menjebut semua jang telah memberikan bantuan hingga memungkinkan kami untuk menulis skripsi ini dan menjelesaikannja.

Terimakasih jang setinggi-tingginja kami sampaikan kepada Bapak Indrosoegondho selaku Direktur Djendral Kebudayaan pada tahun 1967, jang telah memberikan idjin kepada kami untuk memenuhi undangan Universitas Wesleyan.

Disamping itu djuga kepada Bapak Hardjosuebrotto, sebagai Pimpinan Konservatori Tari Indonesia di Jogjakarta, jang telah memberikan idjin pada kami untuk meninggalkan tugas sebagai guru praktek tari dan choreographie pada Konservatori Tari Indonesia (Konri) di Jogjakarta pada tahun 1967.

Kepada Bapak Drs. Sudarsono, Direktur Akademi Seni Tari Indonesia di Jogjakarta, jang telah memberikan idjin kepada kami untuk meninggalkan tugas sebagai asisten pada ASTI dan idjin untuk tidak mengikuti kuliah sebagai mahasiswa pada Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) di Jogjakarta.

Kepada Bapak Drs. Swandana, Kepala Inspeksi Kebudayaan Departemen P dan K, Perwakilan Daerah Istimewa Jogjakarta, jang telah memberikan surat pengantar untuk mana sangat berguna dalam menjelesaikan surat-surat jang harus kami persiapkan.

Tak lupa pula terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Wasitodipura, jang telah memberikan surat rekomendasi mengenai diri kami untuk diperkenalkan pada Universitas Wesleyan, jang telah dikuatkan pula oleh Bapak Professor Hardjosusilo, M.A.

Kepada Professor Dr. Brown, selaku Associate Professor, World Music Program, Music Department, Wesleyan University, jang bertugas menjeleksi artist-artist jang akan

diundang ke Wesleyan dan telah menundjuk kami untuk diundang sebagai Visiting Artist, pada Music Department, Wesleyan University.

Kepada Music Department, Wesleyan University jang telah memberikan kesempatan jang luar biasa besar nilainja kepada kami, dengan setjara resmi mengundang kami sebagai Visiting Artist.

American Society For Eastern Arts jang tak pernah kami lupakan, karena kesan-kesan kami jang sangat baik selama tiga musim panas berada di California atas undangan ASEA.

Disamping ini semua, ingin kami menjampaikan rasa terimakasih kami jang sedalam-dalamnja kepada seluruh staf Music Department khususnja dan keluarga wesleyan di midletown pada umunnja, jang telah memberikan kerdjasama jang sangat baik dan keakraban serta keramah-tamahan dalam pergaulan sehingga kami merasa bahwa masa tiga tahun berada di wesleyan mendjadi lebih singkat.

Dan achirnja kepada Bapak Drs. Sudarsono jang telah berkenan memberikan bimbingan dalam menjelesaikan skripsi kami ini, kami mengutjapkan banjak terimakasih.

DAFTAR ISI

| BAB | HALAMAN |
|-------------------------------------|---------|
| I. PENGANTAR | 1 |
| II. UNIVERSITAS WESLEIANA | 5 |
| A. LETAKNJA | 5 |
| B. SEDJARAHNJA | 13 |
| III. WORLD MUSIC PROGRAM | |
| MUSIC DEPARTMENT | 18 |
| IV. PROGRAM INDONESIA | 30 |
| A. TINDJAUAN SEDJARAH | 30 |
| B. MAHASISWA | 33 |
| C. PELAKSANAAN | 35 |
| V. PERTUNDJUKAN | 38 |
| VI. KESIMPULAN | 43 |
| VII. BIBLIOGRAFI | 44 |
| VIII. LAMPIRAN*- LAMPIRAN | 45 |

BAB I

PENGANTAR

Sudah lama sebenarnya kesenian Indonesia telah mulai dikenal di Amerika, paling sedikit mereka pernah mendengarnya. Meskipun pada umumnya dulu mereka lebih mengenal tentang kebudayaan/kesenian Bali dibanding dengan kesenian Indonesia yang lain. Jadi nama Bali lebih tenar dari pada nama Indonesia, sebab memang Indonesia mulai dikenal setelah diproklamákannya kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945, sedang Bali sudah dikenal jauh sebelumnya.

Namun demikian ada diantara orang-orang Amerika yang setjara sengaja dan sungguh-sungguh mengadakan penelitian untuk menjelidiki kebudayaan/kesenian Indonesia yang lain, misalnya yang terdapat di Djawa. Ini terbukti dengan penelitian dari Tuan Adam dari New York yang datang di Indonesia sekitar tahun 1922-1928, yang mana peninggalannya pernah kami saksikan sendiri di rumah puteranya yang juga bernama Tuan Adam, berupa barang-barang kesenian Indonesia kuno tetapi yang lebih penting lagi adalah berupa foto-foto pertunjukan tari dan kegiatan kesenian yang lain maupun upacara adat pada empat Istana di Djawa Tengah, yaitu Surakarta, Jogjakarta, Pakualaman, Mangkunegaran. Ketjuall iu juga berupa film yang sekarang telah diserahkan kepada Asia Society di New York dengan rentjana akan dibuat copynya.¹

Pada tahun 1952 telah melawat ke Amerika suatu rombongan kesenian Bali yang dipimpin oleh Bapak Indrosoegon-

¹ Wawantjara dengan Tuan Adam di New York, pada tanggal - April 1969. Diidjinkan untuk dikutip.

dho jang mendjabat Kepala Djawatan Kesenian pada waktu itu jang berhasil mengetengahkan keagungan kesenian Indonesia kepada masjarakat Amerika setjara lebih luas. Dan kemudi-an disusul dengan rombongan besar kesenian Indonesia pada tahun 1964 dalam rangka partisipasi Indonesia dalam New York World's Fair, dimana dalam rombongan ini kami djuga iku sebagai anggota team dari Djawa Tengah. Disamping itu rombongan Bali, Sunda, Sumatera, jang setjara bersama-sama mampu menjuguhkan bentuk-bentuk kesenian tari dan musik Indonesia setjara lebih lengkap. Karena seluruh rombongan tinggal selama hampir tudjuh bulan dan mendjadi bagian dari suatu Pekan Raya Raksasa, hingga dengan demikian masarakat Amerika setjara meluas bisa lebih mengenalnja. Lebih-lebih lagi ditambah dengan anggota rombongan lain dalam bidang ukir, batik, keradjinan perak dan djuga restaurant Indonesia jang menjuguhkan masakan-masakan chas Indonesia, maka masjarakat Amerika bisa mengenal Indonesia dalam bentuknja jang ketjil jaitu berupa Paviljun Indonesia dalam New York World's Fair.²

Dunia Universitas djuga sangat menaruh perhatian pada kesenian Indonesia. Bisa kami ambil tjontoh jang sangat baik dalam bidang gamelan Djawa, jaitu Dr. Mantle Hood jang dalam dessertasinja untuk mentjapai Ph.D, telah menulis buku dengan djudul " The Nuclear Theme as a Determinant of Patet in Javanese Music ". Selama kundjungannja di Indonesia, Dr. Mantle Hood berkenalan dengan saudara Hardjosusilo dari Jogjakarta dan mengundangnja untuk datang ke Amerika

² Benedictus Suharto. Tjatatn harian sewaktu mendjadi anggota rombongan kesenian di New York World's Fair, 1964.

agar membantu mengembangkan kesenian Djawa, dalam hal ini gamelan dan tari di suatu perguruan tinggi jang terkenal dengan nama Institut of Ethnomusicology, University of California, Los Angeles. Hingga mulai saat itu setjara resmi gamelan dan pula tari masuk program di suatu perguruan tinggi jang di peladjar oleh para mahasiswa Amerika. Setelah berdjalan beberapa tahun, beberapa mahasiswa telah lulus, dan diantara alumni-alumni dari Institut tersebut banjak jang berhasil mengembangkan untuk mendirikan suatu program jang sama atau sematjam dengan apa jang terdapat di Institut of Ethnomusicology, UCLA. Tetapi karena masing-masing mempunjai sifat-sifat sendiri dan perbedaan interest, lagi pula masing-masing Universitas tempat mereka mendirikan mempunjai anggaran jang berbeda-beda, maka terlihat pula adanja perbedaan-perbedaan dalam mengembangkan kesenian ketimuran. Dalam hal ini bisa kami sebutkan beberapa tokoh antara lain:

1. Prof. Dr. Robert E. Brown di Wesleyan University dalam World Music Program, dengan diantaranya dalam program Indonesia terdapat gamelan dan tari Djawa. Pada tahun 1970, Dr. Brown pindah ke California untuk mengembangkan program jang hampir sama seperti sewaktu beliau masih berada di Wesleyan, jaitu California Institut of the Arts.
2. Mrs. Judith Baker.M.A jang memimpin grup gamelan di Michigan University.
3. Prof. Hardjosusilo.M.A mulai mengembangkannja di Hawaii pada University of Hawaii mulai pada tahun 1970.

Ingin kami tambahkan pula nama-nama seperti Dr. Ruby Orns-
tein dari Brown University dan Dr. Robert Garfias dari Was-
hington University, Seattle.

Disamping itu semua tidak bisa dilupakan peranan da-
ri apa jang terkenal dengan nama American Society For Easter
Arts jang berkedudukan di San Francisco, California dengan
Mr. Samuel H. Scripps sebagai President dan Mr. Wallace
Thompson sebagai Executive Director, jang telah banjak ka-
li mensponsori dalam menjelenggarakan berbagai matjam lec-
ture dan pertundjukan mengenai kesenian Asia, dan ditambah
dalam setiap Summer menjelenggarakan Summer School tentang
kesenian Asia dimana dalam programnja tertjantum pula game-
lan dan tari Djawa.

Kemudian ingin pula kami tjatat disini sebagai sep-
suatu jang sangat mengesankan, jaitu beberapa rekan jang be-
gitu ingin ikut mengembangkan gamelan Djawa dan mempunja-
inja, tetapi karena tidak mempunjai uang untuk itu, maka
dengan berbagai akal berusaha untuk membuat gamelan sendi-
ri dengan bahan jang bisa mereka peroleh, hingga meskipun
kelihatan sangat berbeda dengan jang sesungguhnya, tetapi
suaranja sudah bisa disebut sebagai suara gamelan. Kami se-
but dua tokoh dalam hal ini jaitu John Pamberton seorang
mahasiswa Wesleyan University dan Dennis Murphy, seorang
guru musik dari Goddard College di Vermont.³ Dengan de-
mikian djelas bisa dilihat perkembangan kesenian Djawa
chususnja gamelan dan tari di berbagai tempat di Amerika.

³ Sudarsono. " Gamelan dan Tari Djawa di Universi-
tas Wesleyan ". Kedaulatan Rakjat(Jogjakarta),
21Mei 1971.